

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum pendidikan nasional telah mengalami kemajuan yang berarti, namun di balik keberhasilan yang dialami tidak lepas adanya kekurangan-kekurangan yang masih perlu ditingkatkan adalah hasil belajar siswa, terutama hasil belajar matematika. Banyak persoalan yang kini dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini hasil belajar dalam bidang matematika yang dicapai siswa masih rendah. Kualitas pendidikan ini sangat penting karena sangat menentukan laju pembangunan di negara manapun juga (Djamarah, 2002:73).

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif,

baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (E. Mulyasa, 2002:32). Proses pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat belajar secara aktif. Belajar aktif diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru merupakan suatu tindakan bahwa siswa tersebut aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Keaktifan belajar matematika sangat diperlukan untuk tercipta pembelajaran yang interaktif. Namun, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Keaktifan yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual dan mental. Keaktifan yang diartikan dalam hal ini adalah pada peserta didik.

Agar fungsi pendidik sebagai motivator, inspirator dan fasilitator dapat diperankan dengan baik, maka pendidik perlu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor itu lazim dikelompokkan atas dua bagian, masing-masing faktor fisiologis dan faktor psikologis (Depdikbud, 1985 :11).

Faktor-faktor fisiologis ini mencakup faktor material pembelajaran, faktor lingkungan, faktor instrumental dan faktor kondisi individual peserta didik. Sedangkan faktor – faktor psikologis adalah keadaan psikologis

seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor lain yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran adalah penggunaan AC di dalam kelas. Sebuah perancangan kerja yang baik bila mengacu pada penggunaannya. Proses pembelajaran tergantung pada kondisi ruang, temperatur dan kelembaban ruang kelas. Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah lingkungan kerja, tempat terjadinya proses belajar mengajar tersebut, dimana salah satu variabel pertimbangan adalah kondisi iklim di ruang kelas. Kenyamanan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh keadaan lingkungan tempat dimana proses tersebut dilakukan. Suhu dan kelembaban ruangan dinilai sangat mempengaruhi kelancaran proses tersebut. Suhu yang terlalu panas atau dingin dan tingkat kelembaban yang tinggi menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna ruangan (Marsidi dan Desi, 2009 :39).

Mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran pokok di setiap satuan pendidikan. Ada berbagai metode penyampaian yang digunakan oleh guru dengan tujuan agar materi pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Matematika telah menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar sehingga membuat mata pelajaran ini beserta gurunya ditakuti oleh para siswa. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sulit dan membosankan (A. Triyono, 2011).

Vina Wijayanti (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran *Edutainment* dalam pembelajaran matematika

dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa yang berpengaruh pula pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Ristiyani (2005), menyimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan, fasilitas belajar dan minat belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar matematika.

Ada beberapa masalah utama pendidikan di Indonesia saat ini yang perlu dicermati, yaitu rendahnya kualitas SDM pendidikan dan sistem pendidikan yang kita pakai (Wulan Agustin, 2007). Banyaknya pelajar Indonesia masih belajar dalam taraf menghafal saja, dimana hanya berbekal hafalan tidak membuat tambahnya suatu kecerdasan maupun tambahnya kedewasaan seseorang. Untuk mengatasi masalah itu, perlu usaha keras dari pelajar, pengajar, dan pemerintah sebagai pemegang berwenang dan mengelola dana.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono usai rapat kabinet terbatas di Gedung Depdiknas, Jl Jenderal Sudirman, Jakarta, Senin (12/3/2007) memaparkan beberapa langkah yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain yaitu: 1) Meningkatkan akses terhadap masyarakat untuk bisa menikmati pendidikan di Indonesia, tolak ukurnya dari angka partisipasi. 2) Menghilangkan ketidakmerataan dalam akses pendidikan, seperti ketidakmerataan di desa dan kota, serta jender. 3) Meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualifikasi guru dan dosen, serta meningkatkan nilai rata-rata kelulusan dalam ujian nasional. 4) Pemerintah akan menambah jumlah jenis pendidikan di

bidang kompetensi atau profesi sekolah kejuruan. Untuk menyiapkan tenaga siap pakai yang dibutuhkan, pemerintah berencana membangun infrastruktur seperti menambah jumlah komputer dan perpustakaan di sekolah-sekolah. 5) Pemerintah juga meningkatkan anggaran pendidikan. Untuk tahun ini dianggarkan Rp 44 triliun. 6) Langkah ketujuh, adalah penggunaan teknologi informasi dalam aplikasi pendidikan. 7) Pembiayaan bagi masyarakat miskin untuk bisa menikmati fasilitas pendidikan.

Sekolah merupakan jembatan formal yang memberikan ilmu pendidikan di semua mata pelajaran bagi peserta didik. Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era global, sekolah dituntut untuk memberikan satu bentuk pengajaran yang menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing di kancah internasional. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Dengan adanya RSBI diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan nasional sesuai amanat tujuan nasional. (Zainal Aqip , 2010: 81)

Salah satu sekolah yang bertaraf Internasional adalah SMP Al Islam 1 Surakarta, yang telah diberi kepercayaan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai Rintisan Sekolah yang Bertaraf Internasional (SMP – RSBI) tahun 2007 dan 2008, sesuai dengan surat keputusan Nomor :

1880/C3/DS/2008 Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang perbandingan hasil belajar matematika kelas RSBI dan Reguler ditinjau dari minat belajar matematika siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Hasil belajar matematika sampai saat ini belum sesuai harapan.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar kurang diperhatikan oleh pendidik.
3. Kualitas SDM pendidikan di Indonesia yang belum sesuai harapan.
4. Upaya pemerintah belum mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada, penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika dan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini dibatasi pada nilai mid semester gasal kelas VII RSBI dan Reguler. Minat belajar matematika meliputi, kesadaran, perhatian, konsentrasi, dan kemauan siswa untuk meraih prestasi belajar matematika.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas RSBI dan Reguler mata pelajaran matematika?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas RSBI dan Reguler mata pelajaran matematika ditinjau dari minat belajar siswa?
3. Adakah efek interaksi antara minat belajar siswa dan sistem penyelenggara pendidikan kelas RSBI dan Reguler terhadap hasil belajar matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas RSBI dan Reguler mata pelajaran matematika.
2. Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas RSBI dan Reguler mata pelajaran matematika ditinjau dari minat belajar siswa.
3. Mengetahui adanya efek interaksi antara minat belajar siswa dan sistem penyelenggara pendidikan kelas RSBI dan Reguler terhadap hasil belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkatan teoritis kepada pembaca dalam menganalisis perbedaan kelas RSBI dan Reguler.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi praktis, antara lain:

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas peserta didik untuk dapat menuju taraf internasional.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat belajar matematika siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, agar mampu bersaing dalam era pendidikan yang semakin maju di Indonesia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang obyek permasalahannya sejenis.